

Pengaruh Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bagian Teknik dan Pengolahan Pasir Mandoge PTPN IV Regional II Sumatera Utara

The Effect of Maintenance Costs, Target Costing, and Operating Costs on the Company's Financial Performance in the Engineering and Sand Processing Division of PTPN IV Regional II, North Sumatra

Adinda Sofiana Putri¹, Erzya Azri Fachriza², Rikka Manurung³, Ribka Sari Butar-Butar⁴, Dita Eka Pratiwi⁵

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Universitas Negeri Medan⁵

Email: ribkasaributarbutar@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRAK

Memahami Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bagian Teknik dan Pengolahan Pasir Mandoge PTPN IV Regional II Sumatera Utara, merupakan tujuan dari disusunnya penelitian ini. Pendekatan yang diterapkan berupa pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda. Wujud dari data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2023-2025 yang menjadi data berjenis sekunder. Purposive sampling dipilih sebagai teknik dalam mendapatkan data. Penelitian ini menunjukkan hasil jika secara parsial, Biaya Pemeliharaan (X1) dan Target Costing (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), masing-masing dengan nilai signifikansi 0,815 dan 0,978 ($> 0,05$). Sedangkan Biaya Operasional (X3) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai Fhitung 55,885 dan Sig. 0,001. Nilai Adjusted R² sebesar 0,959 menunjukkan bahwa 95,9% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.

Kata kunci: Biaya Pemeliharaan, Target Costing, Biaya Operasional, Kinerja Keuangan, PTPN IV

ABSTRACT

Understanding Maintenance Costs, Target Costing, and Operational Costs on Financial Performance in the Technical and Sand Processing Department of Pasir Mandoge, PTPN IV Regional II, North Sumatra is the objective of this study. The approach applied is a quantitative approach using multiple linear regression methods. The data used consists of financial reports for the 2023–2025 period, which serve as secondary data. Purposive sampling was chosen as the technique for obtaining the data. The research results show that partially, Maintenance Cost (X1) and Target Costing (X2) do not have a significant effect on Financial Performance (Y), respectively with significance values of 0.815 and 0.978 (> 0.05). While Operational Cost (X3) has a significant effect with a significance value of 0.014 (< 0.05). Simultaneously, the three variables have a significant effect on Financial Performance with a Fcalculate value of 55,885 and Sig. 0,001. The Adjusted R² value of 0.959 shows that 95.9% of the variation in Financial Performance is explained by the three independent variables. Thus, it can be concluded that Operational Costs have the most dominant influence on the improvement of the company's Financial Performance.

Keywords: Maintenance Cost, Target Costing, Operational Cost, Financial Performance, PTPN IV

1. Pendahuluan

Perusahaan yang berkecimpung di bidang pengolahan barang mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi merupakan perusahaan manufaktur. Produk dari perusahaan ini berupa bahan, barang, juga unsur ekonomis yang tercakup dalam proses produksi. Berjalannya kegiatan produksi diperlukan sumber ekonomi yang mumpuni, selain itu juga memerlukan bahan baku, mesin, tenaga pekerja, beserta perlengkapan lain. Salah satu perusahaan BUMN yang berada pada sektor usaha agroindustri ialah PTPN IV. Persero Medan ini melakukan pengolahan komoditas bahan baku industri yang bersumber dari usaha perkebunan serta pengelolaan komoditas kelapa sawit termasuk pengelolaan area kebun, bibit, serta tanaman beserta pemeliharaannya. Sumber data yang digunakan berupa laporan RKAP dari PTPN IV (Persero) Medan periode 2021-2025.

Dalam dunia industri untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan diperlukan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang menjadi kunci. PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Sumatera Utara, khususnya di bagian teknik dan pengolahan Unit Pasir Mandoge, mengalami rintangan untuk menjaga stabilitas biaya dan memaksimalkan produktivitas. Faktor yang menjadi salah satu pengaruh dari kinerja keuangan adalah biaya pemeliharaan mesin. Mesin-mesin produksi yang digunakan dalam proses pengelolaan memerlukan pemeliharaan rutin untuk memastikan kinerja optimal dan mencegah kerusakan besar yang dapat menimbulkan biaya tinggi serta mengganggu proses produksi. Selain itu, penerapan konsep target costing atau penetapan biaya berdasarkan harga pasar dan target keuntungan juga menjadi pendekatan penting dalam perencanaan keuangan. Dengan metode ini, perusahaan dituntut untuk mengendalikan biaya sejak tahap perencanaan sehingga produksi yang dihasilkan tetap kompetitif dan menguntungkan. Disisi lain, biaya operasional sehari-hari seperti energi, tenaga kerja, dan bahan penunjang produksi juga memberikan dampak langsung terhadap efektivitas penggunaan sumber daya dan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara biaya pemeliharaan, target costing, dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk memberikan gambaran nyata bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Maka dari itu, penting untuk mengkaji sejauh mana ketiga variabel yang ada memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pada bagian teknik dan pengelolaan pasir Mandoge PTPN IV Regional II Sumatera Utara. Dalam operasional industri perkebunan kelapa sawit, khususnya di bagian teknik dan pengolahan, perusahaan menghadapi tantangan utama dalam menjaga efisiensi biaya di tengah kenaikan harga pasar, inflasi, dan ketergantungan terhadap pihak ketiga. Hal ini juga berlaku pada PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Kebun/Pabrik Pasir Mandoge, di mana beban biaya operasional dan pemeliharaan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk memperkuat urgensi permasalahan ini, berikut disajikan tabel fenomena biaya produksi tahun 2023 s/d 2025.

Gambar 1. Perbandingan Biaya Produksi Tahun 2023-2025

Komponen Biaya	2023	2024	2025
Biaya Tenaga Kerja	Rp1.050.000.000	Rp1.096.495.851	Rp1.125.967.207
Biaya Suku Cadang	Rp3.100.000.000	Rp3.235.818.271	Rp3.337.480.440
Biaya Material	Rp0	Rp0	Rp0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	Rp5.400.000.000	Rp5.684.091.416	Rp6.171.789.397
Biaya Overhead	Rp2.100.000.000	Rp2.254.586.472	Rp2.308.793.580
Biaya Umum & Administrasi	Rp460.000.000	Rp488.975.186	Rp464.654.998
Biaya Produksi (Total)	Rp12.110.000.000	Rp12.945.967.196	Rp12.943.010.624
Harga Kompetitif (Asumsi)	Rp14.500.000.000	Rp15.000.000.000	Rp15.000.000.000
Laba yang Diinginkan	Rp2.000.000.000	Rp2.000.000.000	Rp2.000.000.000
Biaya Pemasaran	Rp0	Rp0	Rp0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa meskipun terjadi kenaikan biaya pada tenaga kerja, jasa pihak ketiga, dan overhead setiap tahun, total biaya produksi dapat dijaga agar tetap stabil pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam manajemen biaya, salah satunya dengan menekan biaya administrasi atau meningkatkan produktivitas unit kerja. Kolom Harga Kompetitif dan Laba digunakan sebagai asumsi dalam analisis target costing. Biaya Material dan Pemasaran tidak disebutkan di laporan, sehingga diisi dengan "0". Data diambil dari Laporan RKAP 2023 s/d 2025 Triwulan I s/d IV (Setahun).

Namun, jika dilihat dari sisi target costing, maka keberhasilan menjaga biaya produksi agar tidak melebihi harga kompetitif menjadi krusial untuk mempertahankan margin laba. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengaruh dari elemen-elemen biaya seperti biaya pemeliharaan mesin, jasa pihak ketiga, serta biaya overhead terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks efisiensi biaya di bagian teknik dan pengolahan.

Dalam Biaya Pemeliharaan (X1) tercermin dalam biaya suku cadang dan sebagian dari biaya jasa pihak ketiga, mengalami kenaikan dari Rp3.100.000.000 (2023) ke Rp3.300.000.000 (2025), disebabkan oleh penuaan mesin, frekuensi perawatan, dan biaya outsourcing teknik. Jika tidak dikendalikan, biaya pemeliharaan akan memperbesar beban operasional dan menekan margin keuntungan.

Dalam Target Costing (X2) konsep Target Costing berperan sebagai strategi untuk menentukan batas maksimum biaya yang diperbolehkan. Berdasarkan asumsi harga jual Rp15.000.000.000 dan laba yang diharapkan Rp2.000.000.000, maka target biaya maksimal produksi adalah:

$$\begin{aligned} \text{Target Cost} &= \text{Harga Kompetitif} - \text{Laba} \\ &= \text{Rp15.000.000.000} - \text{Rp2.000.000.000} \\ &= \text{Rp13.000.000.000} \end{aligned}$$

Dari tabel, total biaya produksi 2023-2025 masih di bawah target Rp13.000.000.000, namun margin efisiensi menurun pada 2025 (naik sedikit di biaya pihak ketiga dan suku cadang).

Dalam Biaya Operasional (X3) total biaya produksi meningkat tajam dari 2023 ke 2024, namun berhasil distabilkan pada 2025. Hal ini mencerminkan adanya upaya efisiensi operasional seperti pengawasan biaya, perbaikan sistem kerja, atau evaluasi kontrak pihak ketiga. Biaya produksi merupakan variabel penting yang secara langsung memengaruhi laba bersih dan likuiditas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan mesin. Produktivitas serta efisiensi perusahaan dapat terdampak secara positif jika kinerja proses produksi mengalami peningkatan disebabkan oleh pemeliharaan mesin yang baik. Sebaliknya, biaya pemeliharaan yang tinggi tanpa pengendalian yang tepat dapat meningkatkan beban biaya operasional sehingga menurunkan laba perusahaan.

H1 : Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub Teknik dan Pengolahan di PT. Perkebunan Nusantara tahun 2025.

Pengaruh Target Costing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penerapan target costing berperan sebagai alat pengendali biaya yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan target costing, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan operasional secara lebih ketat sehingga dapat mengurangi biaya pokok produksi dan meningkatkan margin keuntungan.

H2 : Target Costing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub Teknik dan Pengolahan di PT. Perkebunan Nusantara tahun 2025.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Biaya operasional yang tinggi, termasuk biaya tenaga kerja, pemeliharaan, dan bahan baku, dapat menekan laba operasi dan menurunkan kinerja keuangan. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV, biaya operasional yang tinggi menjadi salah satu penyebab utama masalah keuangan dan indikasi risiko kebangkrutan, karena biaya yang membengkak mengurangi profitabilitas dan modal kerja perusahaan.

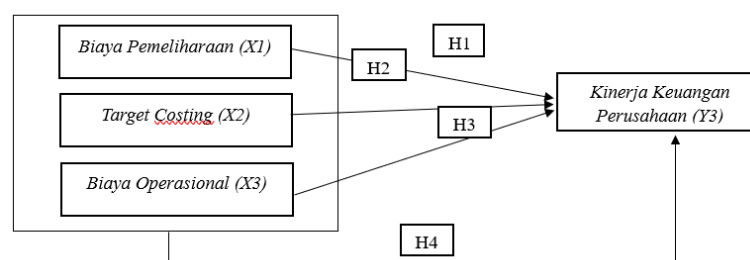
H3 = Biaya Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub Teknik dan Pengolahan di PT. Perkebunan Nusantara tahun 2025.

Pengaruh Ketiga Variabel Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Terdapat pengaruh simultan antara biaya pemeliharaan mesin, penerapan target costing, dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan.

H4 = Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub Teknik dan Pengolahan di PT. Perkebunan Nusantara tahun 2025.

Gambar 2. Model Penelitian



2. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan ini diterapkan guna memahami pengaruh atau hubungan yang ada pada variabel-variabel yang dipakai. Jenis penelitian tersebut dipilih karena data yang ada pada penelitian ini berwujud data numerik yang diolah secara statistik dalam rangka pengujian hipotesis yang dirumuskan. Pendekatan asosiatif diterapkan dalam rangka memahami seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan (X_1), target costing (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Pendekatan ini relevan karena bertujuan mencari keterkaitan antar variabel dalam konteks manajemen biaya dan kinerja keuangan di dunia industri.

Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian berjenis data sekunder, sumber data berupa laporan RKAP Kebun/PKS Pasir Mandoge sub bagian Teknik dan Pengolahan periode tahun 2025 yang didapat dari perusahaan instansi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif, yang diperoleh dari Laporan keuangan internal PTPN IV Regional II Unit Pasir Mandoge, Dokumen biaya operasional dan biaya pemeliharaan, Dokumen target costing, serta Laporan hasil pengolahan dan produksi. Data yang diambil mencakup periode tahun 2023 hingga 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen resmi perusahaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, seperti Rekap biaya pemeliharaan tahunan, Dokumen target biaya berdasarkan standar produksi, Biaya operasional bulanan dan tahunan, dan Laporan laba rugi bagian teknik dan pengolahan sebagai cerminan kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data, sebelumnya dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data dikumpulkan dengan mencari teori yang selaras melalui dokumen, jurnal, artikel, dan buku, kemudian data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan kelapa sawit sub Teknik dan Pengolahan periode tahun 2025 yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. Sugiyono (2018;13) menjabarkan terkait data berjenis kuantitatif sebagai: "data yang berwujud angka dan dilakukan pengukuran menerapkan alat uji perhitungan berupa statistik. Pengujian tersebut berhubungan masalah yang dikaji sehingga dapat menyajikan sebuah kesimpulan. Data yang berupa angka merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan dasar data konkret atau positivistik."

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 117) menjabarkan populasi sebagai: "Daerah generalisasi yang memuat topik atau fenomena yang mengandung keselarasan dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penulis yang kemudian akan dipelajari dan dimengerti hasil serta kesimpulannya." Sugiyono (2018, hlm. 81) menjabarkan sampel sebagai "anggota dari populasi yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Oleh karenanya, sampel yang digunakan harus bersifat representatif agar hasil yang didapatkan sesuai."

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini berupa keseluruhan laporan tahunan dari bagian Teknik dan Pengelolaan PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Pasir Mandoge selama periode lima tahun terakhir, yakni mulai tahun 2021 hingga 2025. Rumus slovin diterapkan guna menentukan pengambilan sampel. Rumus slovin disajikan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. Rumus Slovin

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini berupa keseluruhan laporan tahunan dari bagian Teknik dan Pengelolaa PT Perkebunan Nusantara IV Unit Pasir Mandoge selama periode lima tahun terakhir, yakni mulai tahun 2021 hingga 2025. Setiap tahunnya terdapat tiga laporan utama yang berkaitan dengan biaya pemeliharaan, target costing, biaya produksi, serta kinerja keuangan perusahaan, sehingga total populasi berjumlah 15 laporan.

Sampel yang digunakan berupa laporan periode 2023 hingga 2025, dengan jumlah total sebanyak 9 laporan. Peneliti mengambil sampel dengan menerapkan purposive sampling, teknik ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pada penelitian ini, laporan tahun 2023-2025 dipilih karena dinilai memiliki data yang paling lengkap, mutakhir, dan relevan untuk dianalisis.

Dikarenakan jumlah sampel yang digunakan tidak memenuhi syarat minimum maka rumus slovin tidak dipergunakan, minimum jumlah sampel menurut perhitungan slovin ditandai dengan tingkat kesalahan 5%. Oleh karena itu, pendekatan purposive sampling lebih sesuai untuk kondisi penelitian ini.

Gambar 4. Populasi dan Sampel

Jenis	Jumlah	Periode	Keterangan
Populasi	15 Laporan	2021-2025	3 Laporan Per Tahun
Sampel	9 Laporan	2023-2025	Purposive Sampling

Model Penelitian

Perangkat lunak SPSS beserta analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai model dalam penelitian yang disusun. Analisis tersebut dipilih dalam rangka mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ialah persamaan regresi linier berganda:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Return Saham

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Pemeliharaan

X₂ = Target Costing

X₃ = Biaya Operasional

E = Standar Error.

Uji Normalitas

Dalam rangka menilai pendistribusian data apakah berjalan secara normal atau tidak dilakukan pengujian normalitas pada data yang dipakai. Adi Sulistyو & Walda Haritanto (2019) menerangkan uji isi sebagai “terdapat dua metode yang dapat diterapkan dalam melihat kenormalan data. Yang pertama metode *Normal Probability Plots* yang menilai data melakukan distribusi dengan normal apabila persebaran data terdapat pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Yang kedua berupa metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yang menilai data melakukan distribusi dengan norma; apabila data residual menghasilkan signifikansi sejumlah 5% atau $> 0,05$. Dalam melihat kenormalan data dalam penelitian ini dapat menerapkan dua jenis analisis, yakni analisis statistik dan grafik.”

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi di mana terjadinya hubungan linier yang sempurna atau dikatakan mendekati kesempurnaan antara dua variabel independen atau lebih. Menurut Adi Sulistyو & Walda Haritanto (2019), “untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil regresi linear. Jika Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.”

Uji Heterokedastisitas

Pada model regresi apabila ditemukan varian yang tidak sama dalam residual dinamakan sebagai heteroskedastisitas. Uji glejser diterapkan dalam penelitian ini dengan cara memantau titik yang berada pada scatterplots regresi. Uji glejser dan uji heteroskedastisitas, apabila signifikansi yang terjadi antara variabel independen dengan absolute residual menghasilkan nilai $> 0,05$, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Pada saat memantau titik dalam scatterplots regresi pada uji heteroskedastisitas dan pola penyebaran titik terlihat tidak jelas di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Adi Sulistyو & Walda Haritanto, 2019 menjelaskan terkait autokorelasi sebagai “Jika terdapat error disturbance atau kesalahan gangguan dalam rentang periode tertentu dan memiliki hubungan dengan kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya, maka hal tersebut dapat menyebabkan autokorelasi”. Pengujian Durbin-Watson (DW Test) dapat diterapkan untuk melihat apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi

Adi Sulistyو & Walda Haritanto (2019) menerangkan koefisien determinasi sebagai “cara dalam memahami besaran presentase dampak atau hubungan variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen”.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Adi Sulistyو & Walda Haritanto (2019), “uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.” Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit sub Teknik dan Pengolahan yang terdaftar di BUMN.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit sub Teknik dan Pengolahan yang terdaftar di BUMN. Dalam penelitian uji F, taraf signifikansi ditentukan sebesar 0,05 atau 5%.

Pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :
Jika F hitung < F tabel dan signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima.
Jika F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Adi Sulistyio & Walda Haritanto (2019), “uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.” Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit sub Teknik dan Pengolahan yang terdaftar di BUMN.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit sub Teknik dan Pengolahan yang terdaftar di BUMN. Dalam penelitian uji t, taraf signifikansi ditentukan sebesar 0,05 atau 5%.

Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :
Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel dan signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima.
Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel dan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak.

3. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PTPN IV Regional II Sumatera Utara, khususnya di bagian Teknik dan Pengolahan Unit Pasir Mandoge. Pemilihan unit ini dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling, karena memiliki laporan biaya dan kinerja yang terdokumentasi lengkap dan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, sehingga relevan untuk dikaji dalam kaitannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini mencakup data terkait biaya pemeliharaan, penerapan target costing, biaya operasional, serta laporan kinerja keuangan perusahaan pada bagian Teknik dan Pengolahan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi atau sebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

BIAYA PEMELIHARAAN	8	75	93	86,50	5,581
TERGET COSTING	8	83	96	88,88	4,764
BIAYA OPERASIONAL	8	70	94	83,00	8,315
KINERJA PERUSAHAAN	8	23	27	25,12	1,356
Valid N (listwise)	8				

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan dalam rangka melihat pendistribusian data residual berjalan dengan normal dalam model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui program SPSS. Berdasarkan hasil Tests of Normality, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,512. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data residual melakukan distribusi dengan normal. Dilihat dari hasil yang telah dicapai, data layak untuk dipergunakan sehingga analisis tahap lanjutan dapat dilaksanakan karena model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KINERJA PERUSAHAAN	,241	8	,193	,930	8	,512

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Normalitas

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Tolerance masing-masing variabel sebesar X1 (0,113), X2 (0,465), dan X3 (0,115), sedangkan nilai VIF sebesar X1 (8,817), X2 (2,151), dan X3 (8,684). Nilai Tolerance seluruhnya lebih besar dari 0,10 dan VIF seluruhnya lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Artinya, antar variabel bebas tidak memiliki hubungan linear yang tinggi dan masih layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,328	2,515		4,503	,011		
BIAYA PEMELIHARAAN	,014	,055	,057	,250	,815	,113	8,817
TERGET COSTING	-,001	,032	-,003	-,029	,978	,465	2,151
BIAYA OPERASIONAL	,153	,037	,937	4,167	,014	,115	8,684

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Tabel 3. Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen yaitu 0,549 (X1), 0,471 (X2), dan 0,967 (X3). Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk analisis tahap lanjutan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,185	1,191		-,156	,884		
BIAYA PEMELIHARAAN	,017	,026	,819	,654	,549	,113	8,817
TERGET COSTING	-,012	,015	-,492	-,795	,471	,465	2,151
BIAYA OPERASIONAL	-,001	,017	-,055	-,044	,967	,115	8,684

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Tabel 4. Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW = 2,532. Nilai ini dibandingkan dengan batas umum interpretasi DW < 1,5 → terdapat autokorelasi positif, DW antara 1,5 – 2,5 → tidak terdapat autokorelasi, DW > 2,5 → terdapat autokorelasi negatif. Karena nilai DW sebesar 2,532 berada mendekati batas atas (sekitar 2,5), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi, atau model masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,977	,959	,274	2,532

Tabel 5. Autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square sebesar 0,977 dan Adjusted R Square sebesar 0,959 menunjukkan bahwa 97,7% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional. Sementara 2,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Model regresi ini menandakan jika kemampuannya sangat baik dalam penjelasan hubungan antar variabel.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,959	,274

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R2)

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 55,885 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,575	3	4,192	55,885	,001 ^b
	Residual	,300	4	,075		
	Total	12,875	7			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, TERGET COSTING, BIAYA PEMELIHARAAN

Tabel 7. Simultan (Uji F)

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa Biaya Pemeliharaan (X1) Sig. 0,815 dan Target Costing (X2) Sig. 0,978 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara Biaya Operasional (X3) Sig. 0,014 $< 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,328	2,515		4,503	,011
	BIAYA PEMELIHARAAN	,014	,055	,057	,250	,815
	TERGET COSTING	-,001	,032	-,003	-,029	,978
	BIAYA OPERASIONAL	,153	,037	,937	4,167	,014

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Tabel 8. Parsial (Uji T)

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Biaya Pemeliharaan (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menunjukkan bahwa fluktuasi biaya ini tidak langsung memengaruhi hasil keuangan karena sifatnya yang rutin dan esensial untuk kelancaran operasi, bukan sebagai pendorong laba. Demikian pula, Target Costing (X2) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa implementasinya belum optimal dalam mengontrol biaya produksi atau meningkatkan efisiensi yang berdampak pada performa finansial. Sebaliknya, Biaya Operasional (X3) memiliki pengaruh signifikan, di mana pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel—Biaya Pemeliharaan, Target Costing, dan Biaya Operasional—berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05),

menekankan pentingnya kombinasi pengelolaan faktor-faktor ini untuk peningkatan finansial. Nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,959 mengindikasikan bahwa 95,9% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 4,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti efisiensi produksi, harga pasar, atau manajemen sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan diharapkan lebih fokus pada pengendalian biaya operasional, karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan yang efisien, seperti optimalisasi penggunaan sumber daya dan pengurangan pemborosan, dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Selain itu, untuk penerapan target costing, perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi metode ini agar lebih efektif dalam menekan biaya produksi dan mencapai harga kompetitif yang sesuai dengan kondisi pasar. Meskipun biaya pemeliharaan tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetap perlu dijaga pada tingkat optimal untuk mendukung kelancaran operasional, karena pemeliharaan yang baik dapat mencegah kerusakan mesin dan penurunan produktivitas. Terakhir, disarankan bagi peneliti mendatang untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti efisiensi produksi, biaya bahan baku, dan faktor eksternal seperti fluktuasi harga CPO atau kebijakan pemerintah, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

5. Daftar Pustaka

- Adi Sulistyo, & Walda Haritanto. (2019). *Metodologi Penelitian dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bustami, B., & Nurlaela, S. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control (6th ed.)*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management (11th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (14th ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hutabarat, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Medan: USU Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pang, S., Zhang, Y., & Xu, H. (2020). "Financial Performance and Operational Efficiency: Empirical Evidence from Manufacturing Firms." *Journal of Finance and Economics*, 8(4), 210–220.
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telsang, M. (2014). *Industrial Engineering and Production Management*. S. Chand Publishing.
- Wahyudi. (2016). *Manajemen Pemeliharaan Mesin Industri*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuningsih, S., & Widowati, N. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 45–58.